

The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value

Pengaruh *Green Accounting*, Kebijakan *Dividen*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Azzam Dzulhi Abdul Hakim^{1*}, Muhammad Abdul Aris²

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

azzamhakim88@gmail.com¹, maa241@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The value of the company is maximizing the value of the business and the welfare of shareholders, increasing the wealth of the business owner by obtaining the maximum profit or profit. This research aims to examine the influence of green accounting, dividend policy, leverage, and company size on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period. Company value is proxied by price book value (PBV). This test uses 164 company data samples using the purposive sampling method. The data analysis method uses multiple linear regression. The research results show that dividend policy and company size influence company value. while green accounting and leverage have no effect on company value.

Keywords: *Green Accounting, Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai usaha dan kesejahteraan pemegang saham, meningkatkan kekayaan pemilik usaha dengan cara memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Nilai perusahaan diprosikan dengan price book value (PBV). Pengujian ini menggunakan 164 sampel data perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan green accounting dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting, Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Persaingan industri di seluruh dunia semakin ketat setiap tahunnya karena para pelaku industri bersaing untuk menghasilkan produk yang bernilai. Inilah salah satu keunggulan industri ini. Namun, beberapa aktor dalam industri hanya fokus pada pencapaian produksi yang berkualitas dan memiliki nilai ekonomi, tanpa memperhatikan secara memadai isu lingkungan. Keseimbangan lingkungan adalah faktor krusial dalam mendukung kelangsungan operasi industri, dan kurangnya perhatian terhadap hal ini bisa mengakibatkan dampak negatif pada ekosistem. (Roseline & Wuryani, 2020)

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk dunia usaha. Kebijakan PSBB juga berdampak negatif pada berbagai sektor perekonomian karena seluruh aktivitas pekerjaan, pendidikan, dan pariwisata tidak berjalan normal sehingga perekonomian tidak berkembang dengan baik. Jadi bisa dikatakan Covid-19 tidak hanya menjadi ancaman bagi kesehatan, tapi juga perekonomian. Resesi tidak hanya melanda Indonesia tetapi seluruh dunia. Pasalnya, hampir semua negara telah membatasi pergerakan bahkan menerapkan lockdown. Dalam operasional keuangan, kita harus selalu memikirkan bagaimana pandemi ini mempengaruhi hasil operasional perusahaan. Dalam konteks pandemi Covid-19, akuntansi dapat menjadi panduan bagi para wirausaha ketika

menghadapi ketidakpastian finansial. Saat ini, perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan produktivitasnya untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, namun juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Secara esensial, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham dan menghasilkan laba sebesar mungkin. Yang paling penting, tujuan utama bisnis adalah mencapai nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah indikasi konkrit dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan ini yang dibangun sepanjang beberapa tahun sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini (Suryanto, 2022).

Nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan perkembangan harga saham perusahaan tercatat. Meningkatnya permintaan saham juga meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menarik semakin banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berdampak pada keuntungan para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap profitabilitas modal yang ditanam pada perusahaan.

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan. Jika diterapkan dalam jangka panjang, konsep green accounting sebenarnya merupakan program penghematan biaya produksi untuk menekan biaya operasional suatu perusahaan (Dewi & Edward Narayana, 2020). Di era dimana masyarakat sangat menyadari pentingnya perlindungan dalam konteks lingkungan, menerapkan green accounting dalam industri dapat menjadi keunggulan bagi perusahaan dalam menarik perhatian konsumen. Setiap tahun, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perindustrian, memilih perusahaan yang memenuhi syarat untuk menerapkan prinsip industri hijau. Di samping itu, Kementerian Lingkungan Hidup juga mengenalkan program PROPER, yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan praktik pengelolaan lingkungan.

Kebijakan dividen adalah keputusan terkait dengan distribusi laba akhir tahun perusahaan. Hal ini mencakup pertimbangan apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan sebagai laba ditahan untuk meningkatkan modal investasi Perusahaan (Krisnawati dan Miftah, 2019). Kebijakan dividen yang demikian memungkinkan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan di mata investor, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Perusahaan mempunyai sumber pembiayaan yang berbeda-beda, salah satunya adalah utang. Keputusan manajemen dalam mengelola utang perusahaan dapat memberikan sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan. Tingkat utang yang lebih tinggi dapat memengaruhi nilai bisnis karena bunga yang harus dibayar atas utang dapat mengurangi kewajiban pajak. Namun, penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan juga membawa risiko kebangkrutan yang harus dikelola dengan hati-hati, mendorong manajemen untuk beroperasi secara efisien dan menghindari risiko tersebut. Leverage yang tinggi juga dapat mempengaruhi investor dengan mempengaruhi alokasi modal dan memengaruhi harga saham atau nilai perusahaan (Anggita & Andayani, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan atau besar kecilnya yang tercermin dari modal saham perusahaan, pendapatan penjualan, dan besar kecilnya neraca. Menurut pandangan Riyanto (2011), perusahaan besar, bahkan dengan kepemilikan saham yang signifikan, cenderung memiliki pengaruh yang terbatas dalam hal kehilangan kendali oleh pihak dominan dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar sering merasa lebih nyaman dalam mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. dibandingkan usaha

kecil lainnya. Pada umumnya perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan kreditor untuk memperoleh sumber pembiayaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori sinyal (signalling theory)

Teori sinyal adalah kerangka kerja yang menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh pemegang saham. Menurut Marfuah dan Nindya (2017), teori sinyal membahas bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal ini muncul karena terdapat perbedaan antara informasi yang diterima oleh pihak eksternal perusahaan dan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang mengakibatkan adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi merujuk pada ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan, yang memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai kondisi perusahaan, dan investor. Untuk mengatasi asimetri informasi tersebut, diperlukan teori sinyal yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan, seperti investor. Tujuan dari teori sinyal ini adalah untuk menciptakan dampak positif dan memengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor, sehingga mereka dapat berinvestasi dalam perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Wibowo & Andayani, 2021).

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran yang dipahami oleh para investor mengenai sejauh mana suksesnya suatu perusahaan, sering kali diekspresikan melalui harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, dan ini dapat meningkatkan keyakinan pasar tidak hanya dalam kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga dalam prospek masa depan perusahaan. Maksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena pencapaian nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan pencapaian tujuan utama perusahaan. Seperti yang diutarakan oleh (Amro & Asyik, 2021).

Green accounting

Green accounting adalah cabang dalam bidang akuntansi yang mengutamakan perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan. Dalam kerangka ini, perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan biaya yang terkait dengan upaya perlindungan lingkungan di sekitar operasi perusahaan. Green accounting adalah proses yang mencakup pengumpulan, pengelompokan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dampak biaya lingkungan yang timbul, dan kemudian melaporkannya sebagai informasi keuangan. Investor dapat menggunakan informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Edward Narayana pada tahun 2020, terbukti bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan dapat menjalankan dan mengungkapkan praktik green accounting dengan baik, maka perusahaan dapat menciptakan citra positif. Citra positif ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kesinambungan perusahaan di masa depan berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari investasi mereka. Keuntungan ini mencerminkan kesejahteraan pemegang saham, yang biasanya menjadi tujuan utama perusahaan. Dividen merujuk pada bagian dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham. Namun, ketika perusahaan mencapai tahap kedewasaan di mana kebutuhan dana tidak sebesar sebelumnya, perusahaan mungkin akan cenderung membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan dan kebutuhan pemegang saham dalam menerima imbalan atas investasi mereka.

Besarnya dividen cenderung meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan saham di pasar, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang disebutkan, seperti yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Aris pada tahun 2013 dan dukungan dari penelitian lainnya oleh Wibowo & Andayani pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih banyak investor tertarik untuk berinvestasi ketika kebijakan dividen perusahaan adalah salah satu faktor yang menguntungkan bagi nilai saham dan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis berikut:

H2: kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

leverage

Leverage yang rendah meminimalkan risiko kerugian ketika kondisi ekonomi memburuk. Namun, dalam situasi ekonomi yang membaik, peluang untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi terbatas. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage yang tinggi, meskipun memiliki risiko yang lebih tinggi saat ekonomi buruk, juga dapat mengambil peluang untuk memperoleh laba lebih besar saat kondisi ekonomi membaik. Leverage yang tinggi tidak selalu lebih buruk daripada leverage yang rendah, karena utang juga memiliki peran yang penting. Hutang dapat digunakan untuk mengatur penggunaan aliran kas yang berlebihan, mencegah investasi yang tidak efisien, dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini sering dikaitkan dengan harga saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan utang cenderung mengurangi harga saham.

Penting bahwa meskipun utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, terdapat titik di mana peningkatan utang dapat mengurangi nilai perusahaan. Ini terjadi ketika manfaat yang diperoleh dari utang menjadi lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang harus dibayar untuk utang tersebut. Penelitian yang disebutkan, seperti yang dilakukan oleh Maulida & Karak pada tahun 2021 dan dukungan dari penelitian lainnya oleh Wibowo & Andayani pada tahun 2021, menegaskan bahwa leverage (struktur modal) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen struktur modal harus dilakukan dengan bijak, karena keputusan yang berlebihan dalam menggunakan utang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana kebijakan struktur modal dapat memengaruhi kinerja perusahaan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan

Menurut (Novari & Lestari, 2016) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, yang mencakup skala dan total asetnya, dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan, baik secara internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam membangun tingkat kepercayaan investor bahkan, perusahaan yang besar dengan total aset

yang signifikan memiliki daya tarik bagi investor yang ingin menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan tersebut, karena ukuran yang besar sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas dan potensi pertumbuhan yang kuat.

Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi SIZE. Penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) yang hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wibowo & Andayani, 2021) Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan uji hipotesis sebagai metode analisis. Populasi penelitian melibatkan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2022. Untuk pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data ini diperoleh dari situs atau sumber yang relevan www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang investor saat ini atau calon investor bersedia membayar untuk kepemilikan saham dalam perusahaan, dan pergerakan harga saham memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam sebuah penelitian yang merujuk pada Nahdirroh (2013) seperti yang dikutip dalam Ezizwita & Nurazizah (2022), disebutkan bahwa peningkatan atau penurunan harga saham sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian nilai perusahaan sering kali menggunakan metrik Price to Book Value (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham, sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Gapenski (2006). Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut. Nilai perusahaan sangat berkaitan dengan harga saham dan kekayaan pemegang saham.

$$\text{Price Book Value PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Green accounting

Green accounting adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pengelompokan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya yang terkait dengan isu lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Dengan menggunakan green accounting, perusahaan dapat mengevaluasi manfaat dari pengeluaran lingkungan ini, dan kemudian menggambarkannya sebagai informasi keuangan yang dapat digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Variabel independen adalah green accounting dan kinerja lingkungan. Green accounting diukur menggunakan variabel sekala nominal, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosaline & Wuryani pada tahun 2020. Namun, Anda belum memberikan detail lengkap mengenai pengukuran atau definisi variabel tersebut. Anda dapat melanjutkan dengan memberikan informasi lebih rinci tentang bagaimana variabel green accounting diukur dalam penelitian tersebut:

- Dengan nilai 0 yang digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, atau biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, dapat dikatakan bahwa dalam pengukuran green accounting, perusahaan-perusahaan yang tidak melibatkan atau mencatat biaya-biaya lingkungan tersebut akan memiliki nilai 0 untuk variabel ini. Ini adalah cara yang efektif untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam aspek-aspek tertentu dari green accounting
- Dalam hal ini, nilai 1 mengindikasikan keterlibatan dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan ini dalam laporan keuangan, menunjukkan kesadaran perusahaan terhadap isu-isu lingkungan. Ini memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai yang aktif dalam aspek green accounting.

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk membagikan sebagian labanya sebagai dividen, ini akan mengurangi sumber dana internal yang tersedia. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membentuk dana internal yang lebih besar. Ini menciptakan keseimbangan antara pembagian keuntungan kepada pemegang saham saat ini dan reinvestasi keuntungan untuk pertumbuhan dan investasi di masa depan. Sejalan dengan ini, Musthafa (2017) mengusulkan rumus Dividend Payout Ratio (DPR) yang dapat digunakan untuk mengukur proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

Leverage

Leverage, atau yang dikenal sebagai Debt to Equity Ratio (DER), merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada dana pinjaman dalam perbandingan dengan modal pemegang saham. Dengan demikian, rasio DER adalah alat yang berguna untuk mengukur tingkat utang perusahaan dan risiko yang terkait dengan struktur modalnya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan konsep ukuran perusahaan dan mengakui bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk total aktiva, nilai pasar saham, ukuran log (log size), dan sebagainya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran yang lebih besar sering kali dianggap sebagai faktor yang positif. Dalam konteks ini, menurut Hartono (2015), ukuran perusahaan mencerminkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah faktor penting yang memengaruhi penilaian nilai perusahaan. "Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva." Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penjelasan ini memberikan informasi yang jelas mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Populasi penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2020

hingga 2022. Dari populasi tersebut, penelitian menggunakan kriteria tertentu untuk pemilihan sampel. Pemilihan sampel menghasilkan 201 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 3 tahun. Namun, seiring dengan proses pengujian atau analisis, ditemukan outlier data sebanyak 34, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 164 perusahaan selama periode 2020-2022. Informasi ini menggambarkan proses pengambilan sampel dan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan sangat rinci dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	193
Data pengamatan selama 3 tahun (193 x 3 tahun)	579
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan	(39)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(91)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen	(236)
Perusahaan manufaktur yang Mengalami kerugian	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	198
Data <i>Outlier</i>	(34)
Total sampel yang diolah	164

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,775	1,889		-1,469	,144
GREEN ACCOUNTING	,011	,188	,005	,061	,951
KEBIJAKAN DIVIDEN	1,017	,250	,306	4,072	,000
LEVERAGE	-,038	,227	-,013	-,168	,867
UKURAN PERUSAHAAN	,140	,067	,167	2,098	,037
R	,351		F		5,592
R 2	,123		Sig		,000
Adj. R	,101				

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$NP = -2,775 + ,011GA + 1,017KD - ,038LEV + ,140SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 2. nilai signifikan variabel kebijakan dividen lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan green accounting, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 2. diatas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan atau fit model regression. Berdasarkan tabel 2. nilai Adjusted R Square sebesar 0,101 atau 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu green accounting, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 10,1% sedangkan sisanya adalah 89,9% dijelaskan oleh variable independent lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga telah lolos uji normalitas menggunakan clt yang berarti data > 30 maka akan di anggap normal.

Pembahasan

a. Green accounting tidak berpengaruh nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan *green accounting* (GA) atau akuntansi hijau belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. (Sapulette, et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di dukung juga dengan jurnal (Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022).

b. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme sinyal positif kepada investor. Investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen, karena ini memberikan kepastian mengenai pengembalian investasi mereka Dengan adanya pembagian dividen, investor dapat memiliki persepsi positif bahwa kondisi perusahaan sedang baik. Sinyal positif ini kemudian dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menguatkan argumen ini Dengan demikian, peningkatan kebijakan dividen dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan, dan ini adalah hal yang diharapkan oleh banyak perusahaan karena dapat menarik lebih banyak investor dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Wibowo & Andayani, 2021) dan (Kusumaningrum & Aris, 2013) dan Melakukan analisis dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (tingkat utang) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa apakah tingkat utang suatu perusahaan tinggi atau rendah, hal itu tidak secara signifikan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, tingkat utang perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik oleh manajemen, dapat menjadi masalah, dan perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar hutang kepada pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022), Wulandari, Tansar & Suzanto (2020), yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dikelola perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan nilai perusahaan temuan penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menggarisbawahi bahwa ukuran utang yang dikelola oleh perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa nilai perusahaan akan meningkat.

d. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena investor percaya bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kondisi yang kuat. Perusahaan yang memiliki ukuran besar juga memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan dapat dengan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari sumber eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Wibowo & Andayani (2021), dan ini memberikan dukungan lebih lanjut terhadap argumen bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap penilaian nilai perusahaan (Maulida & Karak, 2021).

5. Penutup

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan green accounting (GA) atau akuntansi hijau belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. seiring dengan adanya peningkatan kebijakan dividen, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.
- c. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. tinggi atau rendahnya leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam atau menurunkan nilai suatu perusahaan. Tinggi atau rendahnya hutang perusahaan, apabila manajer tidak bisa mengelola dananya dengan baik, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan hutang kepada pihak ketiga
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset yang tinggi cenderung mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kondisi perusahaan yang baik.

Saran

Penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang berbeda atau yang termasuk dalam daftar LQ 45 atau JII dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, memperpanjang periode penelitian hingga lima hingga tujuh tahun dapat membantu memahami tren jangka panjang dan dampak dari variabel-variabel tertentu dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penambahan variabel penelitian yang lebih luas juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memasukkan faktor-faktor tambahan, penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan dapat membantu mengidentifikasi kontribusi berbagai variabel terhadap penilaian nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adyatmika, I. G. P., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 615. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i03.p01>
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>
- Brigham, E.F. dan L. C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management*. 7th edition. Sea harbor Drive. The Dryden Press. New York.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaha sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Ezizwita, E., & Nurazizah, R. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 1(3), 44-57. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i1.62>
- Hartono, Jogyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Krisnawati, E. dan Miftah, M. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 18, No. 2, pp. 1-19.
- Kusumaningrum, D. A., & Aris, M. A. (2013). *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Naskah Publikasi. UMS.
- Marfuah dan K. R. Nindya. 2017. Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional Dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XX Jember. 24-25 September: 1-22.
- Maulida, A., & Karak, M. E. (2021). The Effect Of Company Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Company Value On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2014-2018 Period. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Mira, M. (2020). Does the Institutional ownership, Return On Asset and Leverage affect Company Value. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 88-94. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 39-45. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/235>
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410-424.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Suryanto, & Putri, Deasy (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Vol.2, Issue 4), 451-462. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Wibowo, C. A., & Andayani, A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2). <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3813>.